



Revised: Desember 2025	Accepted: Desember 2025	Published: Desember 2025
----------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

Analisis I'jaz Lughawy dalam Surah Al-Ikhlas: Telaah Keindahan Struktur Bahasa Al-Qur'an

Ahya Dita Satiarmia L

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: ahyadita24@gmail.com

Jauhar Hatta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: jauhar.hatta@uin-suka.ac.id

Nasiruddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: nasir.uddin@uin-suka.ac.id

Mufidah Asri Azizah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: mufidahasriazizah43@gmail.com

Azmalia Anastasya Marcella

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: azmaliaanastasya@gmail.com

Abstract

This study examines the linguistic miracle in Surah Al-Ikhlas, focusing on the linguistic structure and rhetorical devices that form its linguistic miracle. Unlike previous studies, which generally emphasize theological dimensions and thematic interpretations, this study affirms its contribution by combining modern linguistic analysis and classical balāghah theory to read Surah Al-Ikhlas more systematically. This study uses a qualitative descriptive approach through textual analysis of diction choices, phonetic rhythm, and rhetorical devices such as ījāz, ṭibāq, and taqdīm–ta'khīr, supported by classical and contemporary exegetical references. The results show that Surah Al-Ikhlas has a very concise yet precise, harmonious, and richly meaningful linguistic construction, thus confirming the i'jāz lughawī character that is the main feature of the miraculous nature of the Qur'an. These findings show that the power of the message of tawhid in Surah Al-Ikhlas lies not only in its meaning but also in its structured and effective linguistic design.

Keywords: *I'jaz lughawy, Qur'anic Linguistic Structure, Surah Al-Ikhlas.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji i'jāz lughawī dalam Surah Al-Ikhlas dengan fokus pada struktur linguistik dan perangkat balāghah yang membentuk kemukjizatan bahasanya. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada dimensi teologis dan tafsir

tematik, studi ini menegaskan kontribusinya dengan memadukan analisis linguistik modern dan teori balāghah klasik untuk membaca Surah Al-Ikhlās secara lebih sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis teks terhadap pilihan diksi, ritme fonetik, serta perangkat retorika seperti *ījāz*, *ṭibāq*, dan *taqdīm ta'khīr*, yang didukung oleh rujukan tafsir klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Ikhlās memiliki konstruksi bahasa yang sangat ringkas namun presisi, harmonis, dan kaya makna, sehingga menegaskan karakter *i'jāz lughawī* yang menjadi ciri utama kemukjizatan Al-Qur'an. Temuan ini memperlihatkan bahwa kekuatan pesan tauhid Surah Al-Ikhlās tidak hanya terletak pada kandungan maknanya, tetapi juga pada desain kebahasaan yang terstruktur dan efektif.

Kata Kunci: *I'jaz lughawy, Struktur Struktur Linguistik Al-qur'an, Surah Al-Ikhlās.*

Pendahuluan

Al-Qur'an dikenal sebagai kitab suci yang memiliki keunggulan bahasa yang tidak dapat ditandingi, baik dalam tradisi Arab maupun di luar tradisi tersebut.¹ Salah satu bentuk kemukjizatan tersebut tampak pada aspek *i'jāz lughawī*, yakni kemampuan bahasa Al-Qur'an menyampaikan makna yang sangat mendalam melalui struktur linguistik yang ringkas, presisi, dan efektif.² Surah Al-Ikhlās merupakan contoh representatif dari karakter tersebut, karena meskipun terdiri dari ayat-ayat yang singkat, surah ini mampu menegaskan konsep tauhid secara kuat melalui susunan bahasa dan perangkat retorika yang khas.³

Dalam satu dekade terakhir, kajian akademik mengenai *i'jāz lughawī* menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa analisis berbaiss linguistik mampu membuka perspektif baru dalam memahami konstruksi ayat-ayat Alqur'an.⁴ Salah satunya adalah penelitian Albatoool yang menunjukkan bahwa unsur-unsur seperti pemilihan diksi, susunan frasa, dan kekuatan fonetik terbukti mempengaruhi pemaknaan ayat.⁵ Penelitian M. Alsaied dalam Surah Al-Ikhlās menyatakan bahwa elemen-elemen tersebut tampil secara jelas melalui komposisi ayat yang singkat namun tegas.⁶ Sementara itu, Abdallah Abu Quba menyoroti seperti keserasian antara bentuk dan makna menjadi daya tarik utama penelitian linguistik terhadap surah ini.⁷

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa kajian Surah Al-Ikhlās yang mengintegrasikan analisis linguistik modern meliputi morfologi, sintaksis, dan semantik dengan teori balaghah klasik dalam satu kerangka kajian yang utuh

¹ T Thonthowi and M D Muslim, "I'jaz Al-Quran in Linguistic Perspective and It's Impact on The Readers. Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam, 7 (1), 117–132," 2024.

² Wahyu Apriandi Batubara, Lembayung Aurandyta, and Harun Alrasyid, "Ijaz Lughowi Pada Bahasa Al-Qur'an Dalam Pandangan Ibnu Asyur: (Tinjauan Pada Kajian Ilmu Balagha)," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 1 (2024): 153–58.

³ Komaru Zaman, "Ijaz Dan Ithnab Sebagai Retorika Dalam Al-Qur'an," *Indonesian Journal of Religion Center* 2, no. 2 (2024): 136–43.

⁴ M Alsaied, "Rhetorical Miracles in the Vocabulary of Quranic Composition Surah Al-Ikhlās as a Model," *Journal of Ecohumanism*, 2024, <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5125>.

⁵ Albatoool Abalkheel, Maha Sourani, and Sawsan ElZohbi, "Phonological Orchestration and Structural Unity: The Dual Role of the Fawasil," *Forum for Linguistic Studies*, 2025, <https://doi.org/10.30564/fls.v7i3.8484>.

⁶ Alsaied, "Rhetorical Miracles in the Vocabulary of Quranic Composition Surah Al-Ikhlās as a Model."

⁷ Abdallah Abu Quba and Mohammed Al Qatawna, "A Discourse Analysis of Surah Al-Duha in the Holy Quran: Implications for Contemporary Discourse," *World Journal of English Language*, 2023, <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n2p36>.

masih relatif terbatas. Pendekatan yang ada umumnya memisahkan kajian linguistik dari balaghah, sehingga karakter *i'jāz lughawī* surah ini belum tergali secara komprehensif. Kekosongan inilah yang menjadi celah akademik dalam penelitian ini.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *i'jāz lughawī* dalam Surah Al-Ikhlās melalui analisis struktur linguistik dan perangkat balaghah secara terpadu. Penelitian ini memfokuskan kajian pada aspek morfologi, sintaksis, dan semantik, serta peran perangkat balaghah seperti *ījāz*, *ṭibāq*, dan *taqdīm wa ta'khīr* dalam membangun keindahan dan kedalaman makna tauhid. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian kebahasaan Al-Qur'an sekaligus memperkaya pemahaman terhadap kemukjizatan bahasa Al-Qur'an dari perspektif linguistik dan balaghah secara integratif.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam aspek *i'jāz lughawī* dalam Surah Al-Ikhlās tanpa melibatkan perhitungan statistik.⁸ Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kepustakaan (*library research*), karena seluruh data diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks Surah Al-Ikhlās dalam mushaf Al-Qur'an yang dianalisis dari aspek morfologi, sintaksis, semantik, fonetik, dan balaghah. Adapun sumber data sekunder meliputi kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku-buku linguistik Arab, serta artikel ilmiah yang relevan dengan kajian *i'jāz lughawī* dan balaghah Al-Qur'an, termasuk karya Al-Jurjani, As-Suyuthi, dan Al-Zarkasyi.⁹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan metode analisis dokumen, yaitu membaca secara cermat teks Surah Al-Ikhlās dan literatur pendukung, mencatat data kebahasaan yang relevan, serta mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dengan mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan yang meliputi morfologi, sintaksis, semantik, dan fonetik dalam Surah Al-Ikhlās, kemudian mengelompokkan data berdasarkan kategori analisis yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan linguistik untuk menelaah struktur bahasa dan makna yang dikandung, serta pendekatan balaghah untuk mengkaji penggunaan perangkat retorika seperti *ījāz*, *ṭibāq*, dan *taqdīm wa ta'khīr*. Tahap akhir analisis adalah penarikan simpulan mengenai karakteristik *i'jāz lughawī* Surah Al-Ikhlās berdasarkan keterkaitan antara struktur kebahasaan, keindahan retorika, dan penegasan makna tauhid.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Surah Al-Ikhlās

Surah Al-Ikhlās merupakan salah satu surah Makkiyah yang diturunkan pada fase awal dakwah Rasulullah SAW.¹⁰ Dalam tafsir klasik, seperti karya al-Ṭabari dan Ibn Katsir, surah ini dipahami sebagai respons terhadap pertanyaan masyarakat Quraisy mengenai hakikat Tuhan yang disembah Nabi Muhammad SAW.¹¹ Empat ayatnya yang singkat hadir sebagai pernyataan teologis yang tegas dan tidak ambigu tentang konsep ketuhanan dalam Islam.

⁸ Agus Subagyo et al., "Metode Penelitian Kualitatif," CV. Aksara Global Akademia, 2023.

⁹ Abdul Qahir al-Jurjāni, "Asrār Al-Balāghah," *Bairut: Dār Al-Ma'rifah*, __, 1959.

¹⁰ M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2000)," *Vol. II*, 2002.

¹¹ Ibnu Kasir, "Tarjamahan Tafsir Ibnu Katsir," 1998, 539–70.

Tema sentral Surah Al-Ikhlâs adalah tauhid. Melalui struktur bahasa yang padat dan langsung, surah ini menegaskan seluruh bentuk politeisme serta menolak atribusi biologis maupun keserupaan antara Allah dan makhluk.¹² Keunikan Surah Al-Ikhlâs terletak pada kemampuannya menyampaikan konsep teologis yang kompleks melalui ungkapan yang ringkas, sehingga pesan tauhid disampaikan secara lugas tanpa membuka ruang multitafsir.

Dari sisi kebahasaan, Surah Al-Ikhlâs sering dipandang sebagai contoh ideal *ījāz*, yaitu pemadatan makna dalam struktur bahasa yang minimal namun presisi. Susunan ayatnya menunjukkan pola yang sistematis: dua ayat pertama menegaskan identitas dan sifat Allah, sementara dua ayat berikutnya menutup seluruh kemungkinan penyerupaan dengan makhluk.¹³ Pilihan diksi seperti *aḥad* dan *ṣamad* memiliki muatan semantik yang kuat dan tidak dapat digantikan oleh padanan kata lain tanpa mengurangi ketegasan makna.¹⁴

Kepadatan struktur bahasa, ketepatan pemilihan diksi, serta keterpaduan susunan ayat tersebut menunjukkan bahwa keindahan Surah Al-Ikhlâs tidak hanya bersifat estetis, melainkan juga berfungsi sebagai strategi linguistik untuk menyampaikan konsep tauhid secara efektif dan final. Oleh karena itu, Surah Al-Ikhlâs menjadi objek yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut melalui kajian struktur linguistik dan perangkat balaghah guna mengungkap karakter *i'jāz lughawī* yang dikandungnya.

B. Analisis Struktur Linguistik Surah Al-Ikhlâs

1. Ayat 1 "قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ"

“Katakanlah (Muhammad): Dialah Allah, yang maha esa”

Ayat pertama Surah Al-Ikhlâs dibuka dengan kata *qul*, yang berfungsi sebagai perintah langsung kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan ajaran tauhid secara eksplisit dan otoritatif. Penggunaan pronomina *huwa* menunjukkan rujukan yang tegas dan tidak ambigu, sehingga objek pembicaraan sejak awal diarahkan secara jelas kepada Allah.¹⁵ Struktur ini menegaskan bahwa konsep ketuhanan yang disampaikan bukan hasil spekulasi, melainkan wahyu yang harus dinyatakan secara terbuka.

Pemilihan diksi *aḥad*, bukan *wāḥid*, memiliki implikasi linguistik dan semantik yang signifikan. *Aḥad* tidak hanya menunjukkan keesaan secara numerik, tetapi menegaskan keesaan yang absolut dan tidak memungkinkan adanya pembagian, penggandaan, atau penyerupaan.¹⁶ Temuan ini menguatkan pandangan para ahli bahasa klasik, namun penelitian ini menekankan bahwa penggunaan *aḥad* juga berfungsi menutup kemungkinan penafsiran kuantitatif terhadap tauhid, sehingga keesaan Allah dipahami sebagai konsep ontologis, bukan sekadar bilangan. Dengan demikian, struktur ayat ini berfungsi sebagai fondasi linguistik bagi seluruh penegasan tauhid dalam surah ini.

¹² pendidikan Tauhid Et Al., “Pendidikan Tauhid Dalam Surah Al-Ikhlâs Prespektif Ibnu Katsir,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2024, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1972>.

¹³ Amna Tughral et al., “A Comparative Study of the English Translations of Four Selected Surahs of Qur’an,” *Journal of Asian Development Studies*, 2024, <https://doi.org/10.62345/jads.2024.13.1.20>.

¹⁴ “Monotheism in Surat ‘Al-Ikhlâs’ ((Doctrinal Study)),” *Researcher Journal For Islamic Sciences*, 2021, <https://doi.org/10.37940/rjis.2021.1.1.3>.

¹⁵ R Isfahani and S A Dawudi, *Mufradat Alfaz Al-Qur’an* (Dar Al-Qalam, 2011), <https://books.google.co.id/books?id=sw-VnQAACAAJ>.

¹⁶ Lukman Fajariyah, “Studi Stilistika Al-Quran: Kajian Teoritis Dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlâs,” *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 8 (2020): 161–71.

2. Ayat 2: "اللَّهُ الصَّمَدُ"

“Allah Adalah tuhan yang menjadi tempat bergantung segala sesuatu”

Ayat kedua disusun dalam pola *mubtada khabar*, yang dalam tata bahasa Arab berfungsi memperkuat kepastian dan ketegasan makna. Struktur nominal ini menunjukkan sifat yang bersifat permanen dan tidak temporal, sehingga penetapan sifat *ṣamad* bagi Allah dipahami sebagai karakter yang melekat dan tidak berubah.

Kata *ṣamad* memiliki muatan semantik yang sangat kaya, mencakup makna “tempat bergantung”, “yang dituju”, dan “yang tidak bergantung kepada selain-Nya”.¹⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan satu kata ini menggantikan kemungkinan penggunaan frasa panjang untuk menjelaskan ketergantungan makhluk kepada Allah. Dengan demikian, ayat ini memperlihatkan strategi linguistik Al-Qur'an dalam memadatkan makna teologis yang luas ke dalam satu struktur singkat. Hal ini menegaskan bahwa aspek *i'jāz lughawī* dalam ayat ini terletak pada efisiensi bahasa yang mampu mengandung makna relasional antara Tuhan dan makhluk secara utuh.

3. Ayat 3: "لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ"

“Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan”

Ayat ketiga menghadirkan dua bentuk penafian yang dibangun melalui fi‘il mudhari‘ yang dijazam oleh partikel *lam*, yang menunjukkan penolakan mutlak terhadap segala bentuk relasi biologis. Penggunaan dua verba yang saling berlawanan, *yalid* (melahirkan) dan *yūlad* (dilahirkan), membentuk struktur antitetis yang menutup seluruh kemungkinan penyerupaan Allah dengan makhluk.¹⁸

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penafian ganda tersebut tidak bersifat repetitif, melainkan berfungsi sebagai strategi linguistik untuk mengeliminasi dua arah kemungkinan relasi: aktif maupun pasif. Dengan cara ini, Al-Qur'an secara sistematis membongkar asumsi teologis yang keliru tanpa memerlukan penjelasan panjang. Struktur ringkas namun menyeluruh ini memperkuat karakter *i'jāz lughawī*, karena satu ayat mampu meniadakan berbagai konsepsi antropomorfis yang berkembang dalam tradisi keagamaan sebelumnya.

4. Ayat 4: "وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ"

“Dan tidak ada sesuatu pun yang setara (sebanding dengan-Nya)”

Ayat terakhir kembali menggunakan pola negasi untuk menegaskan ketidakterbandingan Allah secara mutlak. Penempatan kata *lahu* di awal struktur kalimat merupakan bentuk *taqdīm*, yang menghasilkan efek penekanan makna bahwa ketidaksamaan tersebut secara eksklusif merujuk kepada Allah. Strategi sintaktis ini menunjukkan bahwa fokus utama ayat bukan sekadar penolakan kesetaraan, melainkan penegasan keunikan Allah dalam seluruh aspek.¹⁹

¹⁷ Abu al-Qasim Al-Asfahani, “Mufradat Alfaz Al-Quran,” *Beirut: Dar Al-Fikr, Tt*, 2003, 3.

¹⁸ Nahdhiah Nurul Islamiyah et al., “The Secret of Tawhid in Surah Al-Ikhlâs: A Sufistic Approach by Sheikh Abdul Qadir Al-Jailani in Tafsir Al-Jailani,” *Sosiologia : Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 2024, <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i1.12944>.

¹⁹ Jamil Ali Rasool Surchy and Ibrahim Saleh Mustafa, “Ibrahim Bin Haider Al-Haidari: (Died: 1157 AH) His Method and Opinions through His Interpretation of Surat Al-Ikhlâs,” *Journal of University of Raparin*, 2023, [https://doi.org/10.26750/vol\(10\).no\(3\).paper10](https://doi.org/10.26750/vol(10).no(3).paper10).

Istilah *kufiwan* mengandung makna ketidaksetaraan dalam zat, sifat, maupun kedudukan. Penelitian ini menegaskan bahwa ayat ini berfungsi sebagai penutup argumentatif dari keseluruhan surah, karena ia merangkum seluruh penegasan tauhid yang telah dibangun sejak ayat pertama. Dengan demikian, struktur linguistik Surah Al-Ikhlâs menunjukkan alur yang sistematis dan tertutup, di mana setiap ayat saling melengkapi untuk menegaskan konsep keesaan Allah secara final dan tidak terbantahkan.

C. Keindahan Fonetik dan Irama

Surah Al-Ikhlâs menampilkan karakter fonetik yang khas melalui konsistensi bunyi akhir yang seragam pada setiap ayatnya. Kesamaan bunyi ini membentuk pola rima yang stabil dan tegas, sehingga menciptakan irama yang kuat dan berulang.²⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi fonetik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga berperan sebagai penguat makna teologis, khususnya dalam menegaskan prinsip ketauhidan yang menjadi inti surah. Pola bunyi yang kokoh membantu menghadirkan kesan final dan absolut, sejalan dengan pesan tentang keesaan Allah yang tidak dapat diganggu gugat.

Selain keseragaman rima, struktur fonetik Surah Al-Ikhlâs juga memperlihatkan keseimbangan yang cermat antara suku kata pendek dan panjang. Komposisi ini menghasilkan alur bacaan yang teratur dan harmonis, di mana setiap ayat memiliki ritme yang relatif seimbang. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keteraturan fonetik tersebut selaras dengan muatan makna ayat, sehingga hubungan antara bunyi dan makna tidak bersifat kebetulan. Tekanan suara di akhir ayat, penggunaan mad pada posisi tertentu, serta kejelasan artikulasi konsonan berkontribusi pada penguatan pesan yang disampaikan secara auditori.²¹

Aspek fonetik ini juga berdampak pada penerimaan psikologis pembaca dan pendengar. Ritme yang teratur dan rima yang konsisten menjadikan Surah Al-Ikhlâs mudah dihafal dan diingat oleh berbagai lapisan, baik anak-anak, pemula, maupun pembelajar bahasa Arab tingkat lanjut.²² Penelitian ini menegaskan bahwa kemudahan hafalan tersebut bukan semata-mata karena panjang surah yang singkat, melainkan karena desain fonetiknya yang sederhana namun efektif. Kesederhanaan bunyi ini berpadu dengan kedalaman makna teologis, sehingga pengalaman membaca atau mendengarkan surah ini tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan spiritual.²³

Dengan demikian, keindahan fonetik Surah Al-Ikhlâs tidak dapat dipandang sebagai elemen tambahan yang terpisah dari makna. Sebaliknya, aspek bunyi, ritme, dan rima berfungsi sebagai sarana linguistik yang memperkuat pesan aqidah yang dikandung surah ini. Keserasian antara struktur suara dan isi pesan inilah yang menjadikan Surah Al-Ikhlâs

²⁰ Alsaied, "Rhetorical Miracles in the Vocabulary of Quranic Composition Surah Al-Ikhlâs as a Model."

²¹ Muhammed Recai Çiftçi, "Serbest Zamanlı Makamsal Okuyuşlar İçin Kullanılan 'Notasyonda Zamansal Tespit Yöntemi' Nin Tutarlılığı (İhlâs Süresi - Davut Kaya Örneği)" 57 (2020): 67–84, <https://doi.org/10.15370/maruifd.679214>.

²² U Latifah and Moh. Badrih, "Gaya Bahasa Asonansi Dan Aliterasi Pada Q.S At-Takwir Juz 30: Kajian Fonologi Fungsional Estetik," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2025, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.15181>.

²³ Omar Abdullah Al-HajEid and Abdalhadî Nimer Abu Jweid, "An Investigation of Rhythm in the Subject Matters of the Holy Quran," *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 2022, <https://doi.org/10.32996/ijllt.2021.5.1.1>.

memiliki posisi istimewa dalam kajian linguistik dan stilistika Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian Nu'man yang menekankan aspek estetika bunyi, penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi rima dalam Surah Al-Ikhlās juga berfungsi sebagai penguat semantik, di mana tekanan bunyi akhir berkontribusi pada penegasan makna negasi dan eksklusivitas ketuhanan.²⁴

D. Aspek Balaghah dalam Surah Al-Ikhlās

Surah Al-Ikhlās merupakan salah satu contoh paling kuat dari penggunaan *i'jāz ikhtiṣār*, yakni kemampuan Al-Qur'an merangkum makna teologis yang luas dengan struktur bahasa yang padat dan sangat efisien.²⁵ Para ulama seperti al-Jurjānī menjelaskan bahwa aspek kemukjizatan Al-Qur'an banyak terletak pada ketepatan pemilihan diksi serta keharmonisan susunan kalimatnya.²⁶ Hal ini tampak jelas dalam empat ayat pendek Surah Al-Ikhlās yang mampu merumuskan prinsip ketauhidan secara komprehensif tanpa penjelasan yang panjang.

Ayat pertama yang memuat ungkapan *Qul huwallāhu aḥad* memperlihatkan kekuatan retorika melalui pemilihan kata *aḥad*, yang tidak hanya menunjukkan keesaan Allah secara numerik, tetapi juga menegaskan ketidakterbandingan-Nya.²⁷ Penegasan ini sejalan dengan penjelasan mufasir klasik yang menyatakan bahwa kata *aḥad* mengandung makna eksklusivitas dan keunikan mutlak.²⁸

Berbeda dengan penafsiran mufasir klasik yang menekankan makna teologis kata *aḥad*, penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan diksi tersebut juga berfungsi sebagai strategi balaghah untuk menutup seluruh kemungkinan analogi ketuhanan secara linguistik.

Aspek balaghah lain yang tampak menonjol terdapat pada ayat ketiga *lam yalid wa lam yūlad*. Pada ayat ini terdapat unsur *ṭibāq* (antitesis), yaitu kontras makna antara “melahirkan” dan “dilahirkan”.²⁹ Struktur ini menegaskan penolakan total terhadap seluruh bentuk atribusi biologis kepada Allah. Dengan meniadakan dua kemungkinan relasi tersebut, Al-Qur'an menutup peluang analogi apa pun yang dapat menyerupakan Allah dengan makhluk sebuah strategi retorika argumentatif yang khas Al-Qur'an dalam penjelasan tauhid.³⁰

Selanjutnya, ayat keempat *wa lam yakun lahu kufuwan aḥad* menghadirkan unsur *taqdīm wa ta'khīr*, yaitu perubahan urutan kata untuk menghasilkan efek penekanan.³¹ Penempatan kata *lahu* di awal frasa memberikan kekuatan makna bahwa ketidakterbandingan tersebut secara eksklusif merujuk kepada Allah. Istilah *kufuwan* sendiri

²⁴ Nu'man Nu'man et al., “Analisis Surah Al-Ikhlās Dalam Prespektif Ilmu Linguistik,” *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 579–90.

²⁵ Abdullah Ridlo, “abdul qahir al-jurjani and his thought,” *shawtul 'arab* 4, no. 2 (2025): 336–41.

²⁶ Selfi Anna Harahap, “Fashahah Al-Kalam Dalam Al-Quran: Analisis Dan Pengaruhnya Terhadap Keindahan Bahasa,” *Al-Ifiah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist* 1, no. 2 (2025): 165–73.

²⁷ Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an*, vol. 30 (Beirut: Dar al-Fikr, 2001).

²⁸ Isma'il ibn 'Umar Ibn Kathir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, vol. 8 (Beirut: Dar Tayyibah, 1999).

²⁹ Jalal al-Din al-Suyuti, *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 2003).

³⁰ Badr al-Din al-Zarkashi, *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Cairo: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 2008).

³¹ Abd al-Qahir al-Jurjani, *Dala'il Al-I'jaz* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1995).

menegaskan ketiadaan padanan dalam aspek zat, sifat, maupun kedudukan, sebagaimana dijelaskan dalam kajian leksikal dan tafsir klasik.³²

Secara keseluruhan, perangkat balaghah yang digunakan dalam Surah Al-Ikhlâs mulai dari i'jâz, tîbâq, hingga taqdîm wa ta'khîr menunjukkan kecermatan retorika Al-Qur'an dalam mengintegrasikan bentuk bahasa dan pesan teologis. Keselarasan antara kepadatan bentuk linguistik dan kedalaman makna akidah ini sejalan dengan pandangan ulama balaghah klasik yang menempatkan kemukjizatan Al-Qur'an pada keterpaduan antara ekspresi kebahasaan dan kandungan maknanya.³³ Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat balaghah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ornamen estetis, melainkan sebagai mekanisme penguncian makna tauhid secara linguistik dan semantik.

Kesimpulan

Melalui kajian ini, tampak jelas bahwa Surah Al-Ikhlâs menyimpan kekuatan bahasa yang tidak hanya indah, tetapi juga sangat bermakna. Analisis terhadap unsur morfologi, sintaksis, fonetik, dan balaghah memperlihatkan bahwa setiap kata dalam surah ini tersusun dengan sangat cermat untuk menegaskan keesaan Allah. Pilihan istilah seperti *ahad* dan *as-samad* menghadirkan pesan teologis yang mendalam, sementara keserasian bunyi pada akhir ayat-ayatnya menciptakan irama yang kuat dan mudah melekat di hati. Perangkat *balaghah* seperti *ijaz*, *tibaq*, dan *taqdim wa ta'khir* juga memperlihatkan bagaimana keindahan bentuk dan kedalaman makna bertemu dalam satu rangkaian bahasa yang ringkas namun tegas. Penelitian ini menunjukkan bahwa Surah Al-Ikhlâs bukan hanya menyampaikan konsep tauhid secara singkat, tetapi juga memperlihatkannya melalui susunan bahasa yang harmonis. Temuan ini membuka peluang baru bagi penelitian lanjutan, terutama yang menggabungkan linguistik modern dan balaghah klasik untuk memahami struktur Al-Qur'an secara lebih luas. Ke depan, pendekatan seperti ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan studi kebahasaan dan sekaligus mendukung kebijakan pendidikan bahasa Arab dan Al-Qur'an yang lebih peka terhadap aspek estetika bahasa wahyu.

Daftar Pustaka

- Abalkheel, Albatoool, Maha Sourani, and Sawsan ElZohbi. "Phonological Orchestration and Structural Unity: The Dual Role of the Fawasil." *Forum for Linguistic Studies*, 2025. <https://doi.org/10.30564/fls.v7i3.8484>.
- Al-Asfahani, Abu al-Qasim. "Mufradat Alfaz Al-Quran." *Beirut: Dar Al-Fikr, Tt*, 2003, 3.
- al-Asfahani, al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*. Damascus: Dar al-Qalam, 2009.
- Al-HajEid, Omar Abdullah, and Abdalhadi Nimer Abu Jweid. "An Investigation of Rhythm in the Subject Matters of the Holy Quran." *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 2022. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2021.5.1.1>.
- al-Jurjani, Abd al-Qahir. *Asrar Al-Balaghah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.

³² al-Raghib al-Asfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an* (Damascus: Dar al-Qalam, 2009).

³³ Abd al-Qahir al-Jurjani, *Asrar Al-Balaghah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004).

- . *Dala'il Al-I'jaz*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1995.
- al-Jurjāni, Abdul Qahir. "Asrār Al-Balāghah." *Bairut: Dār Al-Ma'rifah*, __, 1959.
- al-Suyuti, Jalal al-Din. *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 2003.
- al-Tabari, Muhammad ibn Jarir. *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an*. Vol. 30. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- al-Zarkashi, Badr al-Din. *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Cairo: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 2008.
- Alsaied, M. "Rhetorical Miracles in the Vocabulary of Quranic Composition Surah Al-Ikhlâs as a Model." *Journal of Ecohumanism*, 2024. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5125>.
- Batubara, Wahyu Apriandi, Lembayung Aurandyta, and Harun Alrasyid. "I'jaz Lughawi Pada Bahasa Al-Qur'an Dalam Pandangan Ibnu Asyur:(Tinjauan Pada Kajian Ilmu Balagha)." *Mushaf journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 1 (2024): 153–58.
- Çiftçi, Muhammed Recai. "Serbest Zamanlı Makamsal Okuyuşlar İçin Kullanılan 'Notasyonda Zamansal Tespit Yöntemi'Nin Tutarlılığı (İhlâs Sûresi - Davut Kaya Örneği)" 57 (2020): 67–84. <https://doi.org/10.15370/maruifd.679214>.
- Fajariyah, Lukman. "Studi Stilistika Al-Quran: Kajian Teoritis Dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlâs." *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 8 (2020): 161–71.
- Harahap, Selfi Anna. "Fashahah Al-Kalam Dalam Al-Quran: Analisis Dan Pengaruhnya Terhadap Keindahan Bahasa." *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist* 1, no. 2 (2025): 165–73.
- Ibn Kathir, Isma'il ibn 'Umar. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*. Vol. 8. Beirut: Dar Tayyibah, 1999.
- Isfahani, R, and S A Dawudi. *Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. Dar Al-Qalam, 2011. <https://books.google.co.id/books?id=sw-VnQAACAAJ>.
- Islamiyah, Nahdhiah Nurul, Achmad Abu Bakar, Muhammad Irham, Syia'ul Haq, and Serli Julita. "The Secret of Tawhid in Surah Al-Ikhlâs: A Sufistic Approach by Sheikh Abdul Qadir Al-Jailani in Tafsir Al-Jailani." *Sosiologia: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 2024. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i1.12944>.
- Kasir, Ibnu. "Tarjamahan Tafsir Ibnu Katsir," 1998, 539–70.
- Latifah, U, and Moh. Badrih. "Gaya Bahasa Asonansi Dan Aliterasi Pada Q.S At-Takwir Juz 30: Kajian Fonologi Fungsional Estetik." *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2025. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.15181>.
- "Monotheism in Surat 'Al-Ikhlâs' ((Doctrinal Study))." *Researcher Journal For Islamic Sciences*, 2021. <https://doi.org/10.37940/rjis.2021.1.1.3>.

- Nu'man, Nu'man, Uut Seftiara Samuel, Putri Sabrina Rahman, and Fatmah Humolungo. "Analisis Surah Al-Ikhlas Dalam Prespektif Ilmu Linguistik." *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 579–90.
- Quba, Abdallah Abu, and Mohammed Al Qatawna. "A Discourse Analysis of Surah Al-Duha in the Holy Quran: Implications for Contemporary Discourse." *World Journal of English Language*, 2023. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n2p36>.
- Ridlo, Abdullah. "abdul qahir al-jurjani and his thought." *Shawtul 'arab* 4, no. 2 (2025): 336–41.
- Shihab, M Quraish. "Tafsir Al-Mishbah,(Jakarta: Lentera Hati, 2000)." *Vol. II*, 2002.
- Subagyo, Agus, S Ip, Indra Kristian, S Ip, and S Kom. "Metode Penelitian Kualitatif." *CV. Aksara Global Akademia*, 2023.
- Surchy, Jamil Ali Rasool, and Ibrahim Saleh Mustafa. "Ibrahim Bin Haider Al-Haidari: (Died: 1157 AH) His Method and Opinions through His Interpretation of Surat Al-Ikhlas." *Journal of University of Raparin*, 2023. [https://doi.org/10.26750/vol\(10\).no\(3\).paper10](https://doi.org/10.26750/vol(10).no(3).paper10).
- Tauhid, Pendidikan, Surah Al-Ikhlash, Prespektif Ibnu Katsir, Afrudin, Abdul Hadi, Muhammad Hambal Shafwan, Kata Kunci, and Ibnu Katsir. "Pendidikan Tauhid Dalam Surah Al-Ikhlash Prespektif Ibnu Katsir." *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 2024. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1972>.
- Thonthowi, T, and M D Muslim. "I'jaz Al-Quran in Linguistic Perspective and It's Impact on The Readers. Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam, 7 (1), 117–132," 2024.
- Tughril, Amna, Huma Hasan, Muhammad Wasim, and Naveed Ahmad Khan. "A Comparative Study of the English Translations of Four Selected Surahs of Qur'an." *Journal of Asian Development Studies*, 2024. <https://doi.org/10.62345/jads.2024.13.1.20>.
- Zaman, Komaru. "Ijaz Dan Ithnab Sebagai Retorika Dalam Al-Qur'an." *Indonesian Journal of Religion Center* 2, no. 2 (2024): 136–43.